

**PENINGKATAKAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK
MENGUNAKAN MODEL *AUDIOTORY, INTELLECTUALLY, REPETITION*
PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR 020 RIDAN PERMAI**

Dhea Juniati Riska^{1,2},²Is Aprinawati, ³Afriza Rahma Rani, ⁴Mufarizuddin,
⁵Yenni Fitra Surya

^{1,2,3,4,5}Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

dheajuniati57@gmail.com¹, aprinawatiis@gmail.com²,
afrizarahmaranii@gmail.com³, zuddin.unimed@gmail.com⁴,
Yenni.fitra13@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study is motivated by the low short story writing skills of students in Indonesian language lessons in fifth grade. The aim of this research is to improve the short story writing skills of fifth-grade students at UPT Sekolah Dasar Negeri 020 Ridan Permai. The subjects consisted of 25 students, comprising 11 male and 14 female students. This research uses a Classroom Action Research (CAR) method, conducted in two cycles. Each cycle consisted of two meetings and four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research was conducted from Wednesday, May 21, 2025, to May 28, 2025. Data collection techniques included documentation, observation, and tests. Based on the data analysis results, there was an improvement in short story writing skills in the Indonesian language subject. The initial pre-action classical completeness was 32.06%, in Cycle I Meeting I it increased to 38.42%, then to 44.81% in Meeting II. In Cycle II Meeting I, it rose significantly to 86.43%, and further increased to 91.21% in Cycle II Meeting II. Therefore, it can be concluded that the Auditory, Intellectually, Repetition learning model can improve the short story writing skills of fifth-grade students at UPT SDN 020 Ridan Permai.

Keywords: *auditory, intellectually, short story writing skills, repetition*

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya keterampilan menulis cerit pendek peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keteraampilan menulis cerita pendek peserta didik kelas V UPT Sekolah Dasar Negeri 020 Ridan Permai. Subjek yang digunakan sebanyak 25 orang peserta didik yang terdiri dari 11 orang peserta didik laki-laki dan 14 orang peserta didik perempuan. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dan waktu penelitian di laksanakan dari rabu, 21 Mei 2025 – 28 Mei 2025. Teknik

pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi, tes. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui terdapat peningkatan keterampilan menulis cerita pendek pada muatan Bahasa Indonesia. Data awal pratindakan ketuntasan klasikal 32,06%, siklus I pertemuan I 38,42%, pertemuan II menjadi 44,81%, kemudian pada siklus II pertemuan I menjadi 86,43%, dan siklus II pertemuan II meningkat menjadi 91,21%. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan metode pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* dapat meningkat keterampilan menulis cerita pendek peserta didik kelas V UPT SDN 020 Ridan Permai.

Kata kunci: auditory, intellectually, keterampilan menulis cerita pendek, repetition

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses perubahan perilaku, penambahan ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup agar peserta didik menjadi lebih dewasa dalam berpikir dan bersikap. Di era digital saat ini, kemajuan teknologi berkembang sangat pesat dan dapat dimanfaatkan oleh semua orang. Teknologi digunakan dalam dunia pendidikan sebagai sarana interaksi antara pendidik dan peserta didik. Perkembangan teknologi memiliki dampak positif dan negatif, namun sebaiknya dampak positif lebih dominan dimanfaatkan (Bahri et al., 2023).

Bahasa merupakan alat komunikasi utama antar manusia, baik secara individu maupun kelompok. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan pengalaman, perasaan, berita, dan harapan kepada orang lain (Mailani et al., 2022).

Bahasa dan manusia merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan. Dalam perkembangan bahasa, seorang anak mula-mula menyimak, kemudian berbicara, lalu belajar membaca dan menulis. Menurut Tarigan dalam Ayuni (2024), keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*), dan menulis (*writing skills*). Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran bahasa (Bahri et al., 2023).

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif, digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung tanpa tatap muka (Pebriana, 2018). Keterampilan menulis tidak muncul secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik rutin.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menulis menjadi fokus penting karena dapat meningkatkan aspek intelektual dan keterampilan berpikir siswa (Aprinawati, 2023). Peserta didik menulis dengan memperhatikan struktur kalimat, pilihan kata, dan pengembangan paragraf.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang penting adalah menulis cerita pendek (cerpen). Pembelajaran menulis cerpen bertujuan agar siswa dapat mengekspresikan gagasan, pendapat, dan pengalaman dalam bentuk sastra tertulis yang kreatif (Gani et al., 2024). Menulis cerpen menuntut peserta didik untuk berpikir kreatif dan menuangkan ide-ide mereka secara terstruktur (Maulina et al., 2021). Keberhasilan pembelajaran menulis bergantung pada kemampuan guru dalam mengemas kegiatan belajar menjadi menyenangkan, bermakna, dan mampu mengembangkan potensi peserta didik (Dwi et al., 2021). Latihan yang berkelanjutan akan membantu siswa menguasai keterampilan menulis cerpen dengan baik dan benar (Sugerman et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di UPT SDN 020 Ridan Permai, kelas V, diketahui bahwa proses pembelajaran menulis cerita pendek berjalan dengan beberapa kendala. Beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyusun ide cerita yang diberikan oleh guru. Dalam penggunaan bahasa yang tepat, banyak peserta didik belum mampu memilih kata-kata yang sesuai, sehingga cerita yang mereka tulis terdengar datar dan membingungkan. Selain itu, peserta didik kesulitan mengatur panjang cerita, sebagian menulis terlalu panjang, sebagian lain terlalu pendek. Ada juga peserta didik yang kurang termotivasi menulis, lebih memilih menggambar daripada menulis. Jika kondisi ini dibiarkan, keterampilan menulis cerita pendek peserta didik kelas V UPT SDN 020 Ridan Permai tetap berada pada tingkat rendah.

Keterampilan menulis cerita pendek peserta didik kelas V belum sesuai dengan yang diharapkan. Dari 25 peserta didik, hanya 10 orang yang mencapai nilai ketuntasan, sedangkan 15 peserta didik lainnya masih di bawah kriteria ketuntasan minimal 75. Untuk mengatasi masalah ini, perlu

dilakukan perubahan proses pembelajaran agar keterampilan menulis cerita pendek dapat meningkat. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah model Auditory, Intellectually, Repetition (AIR), yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam menyusun ide, menggunakan bahasa secara tepat, dan meningkatkan kualitas cerita.

Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) merupakan pendekatan yang menekankan pada tiga aspek utama dalam proses belajar peserta didik. Pertama, *Auditory* menekankan kemampuan mendengarkan secara aktif, di mana peserta didik menyimak penjelasan guru, video, atau materi audio untuk menangkap informasi penting (Nirwana et al., 2023). Kedua, *Intellectually* menekankan keterlibatan kognitif peserta didik dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang didengar, sehingga mereka dapat menyusun ide, mengembangkan alur cerita, dan memperkuat kemampuan berpikir kritis (Putri, 2024). Ketiga, *Repetition* menekankan pengulangan atau praktik berulang, yang berfungsi untuk memperkuat ingatan,

meningkatkan ketelitian dalam menulis, dan memastikan peserta didik mampu mengekspresikan ide mereka secara konsisten. Dengan mengintegrasikan ketiga komponen ini, model AIR dapat membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam menulis cerita pendek, meningkatkan keterampilan berbahasa, dan membangun rasa percaya diri dalam mengekspresikan gagasan secara tertulis (Bonatua et al., 2021).

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Model *Auditory, Intellectually, Repetition* pada Siswa Kelas V UPT SDN 020 Ridan Permai."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V UPT SDN 020 Ridan Permai, Jl. Cempaka Putih, Kec. Bangkinang Kota, Kab. Kampar, Riau, karena ditemukan rendahnya keterampilan menulis cerpen pada peserta didik. Penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga Juni 2025 dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian adalah

25 peserta didik kelas V, terdiri dari 11 laki-laki dan 14 perempuan, dengan peneliti sebagai guru praktikan, guru kelas sebagai observer guru, dan teman sejawat sebagai observer siswa. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif, inkuiri, dan reflektif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Prosedur penelitian dilakukan dalam siklus, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, hingga refleksi, dengan siklus II sebagai tindak lanjut perbaikan dari siklus I. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa, tes keterampilan menulis cerpen melalui LKPD, serta dokumentasi sebagai bukti kegiatan pembelajaran. Instrumen penelitian meliputi modul ajar berbasis model Auditory, Intellectually, Repetition (AIR), lembar observasi guru dan siswa, serta LKPD untuk menilai keterampilan menulis cerpen. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menilai keterampilan menulis berdasarkan keaslian, kesesuaian isi, keruntutan teks, pilihan kosakata, dan tata bahasa, serta menghitung ketuntasan individu dan klasikal, sedangkan analisis kualitatif

digunakan untuk menganalisis lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Ketuntasan individu dihitung dengan rumus:

$$NV = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Sedangkan ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus:

$$KK = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100$$

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes pemahaman membaca dan dianalisis menggunakan perhitungan nilai rata-rata, ketuntasan individu, dan ketuntasan klasikal. Siswa dikatakan tuntas jika mencapai nilai ≥ 75 , dan ketuntasan klasikal tercapai jika minimal 80% siswa telah mencapai KKTP. Sementara data kualitatif dari observasi dan wawancara, yang menggambarkan keterlibatan dan peningkatan pemahaman siswa selama pembelajaran berlangsung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2024/2025 di kelas V UPT SDN 020 Ridan Permai dengan 25 peserta didik (10 laki-laki, 15 perempuan) menggunakan model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition

(AIR). Sebelum tindakan, peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi masalah, terutama rendahnya kemampuan menulis cerita pendek karena sebagian peserta didik lebih suka menggambar dan mengalami kesulitan dalam tata bahasa, ejaan, dan struktur kalimat. Penelitian dilakukan bekerja sama dengan guru sebagai observer dan kolaborator dalam dua siklus, masing-masing dua pertemuan dengan durasi 2x35 menit, bertujuan meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek peserta didik. Hasil pratindakan menunjukkan rata-rata nilai 51,48 dengan kategori Sangat Kurang, dimana hanya 10 siswa tuntas dan 15 siswa belum tuntas, sehingga tindakan perbaikan dilakukan melalui metode pembelajaran AIR untuk membantu peserta didik menulis cerita pendek dengan baik dan benar.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi, dan (4) tahap refleksi. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan ATP, Modul Ajar, LKPD, membagi

kelompok peserta didik, serta menyiapkan infokus dan spiker mini untuk menayangkan video pembelajaran. Selama pelaksanaan, kegiatan pendahuluan meliputi salam, doa, menyanyikan lagu Pancasila, absensi, motivasi, dan apersepsi; kegiatan inti menggunakan model *Auditory, Intellectually, Repetition*, berupa mendengarkan video, mencatat alur dan tokoh, menjawab pertanyaan, menulis cerita pendek, tukar-menukar hasil tulisan, dan membaca kembali cerita di depan kelas; kegiatan penutup berupa refleksi, menyimpulkan pembelajaran, mengerjakan dan mengumpulkan LKPD, serta salam penutup.

Hasil observasi guru pertemuan pertama menunjukkan guru belum optimal dalam memotivasi dan memancing pertanyaan peserta didik, sedangkan observasi peserta didik menunjukkan banyak yang belum mampu menulis cerita pendek dengan benar dan masih melakukan plagiat pada pertemuan kedua guru telah meningkatkan proses pembelajaran dan peserta didik mulai menunjukkan kemajuan, meskipun sebagian masih bermain saat menulis. Adapun hasil pelaksanaan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Data Siklus I

Keterangan	Siklus I	
	PI	PII
Siswa Tuntas	11 (85,36%)	14 (86,21%)
Siswa Tidak Tuntas	14 (38,42%)	11 (44,81%)

Sumber: Olah Data Penelitian 2025

Pada Siklus I pertemuan I (PI) terdapat 11 siswa yang tuntas menulis cerita pendek dengan persentase 85,36%, sedangkan 14 siswa belum tuntas dengan persentase 38,42%. Pada pertemuan II (PII) terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas menjadi 14 siswa atau 86,21%, sementara siswa yang tidak tuntas menurun menjadi 11 siswa atau 44,81%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis cerita pendek peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition*, meskipun masih ada sebagian siswa yang belum mencapai ketuntasan. Peningkatan ini mencerminkan bahwa metode yang diterapkan mulai efektif dalam membantu siswa memahami dan mempraktikkan keterampilan menulis cerita pendek.

Siklus II

Penelitian Siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan masing-masing 2 jam pada tanggal 26 dan 28 Mei 2025 dengan prosedur yang sama

seperti Siklus I, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan ATP, Modul Ajar, LKPD, serta lembar observasi untuk guru dan peserta didik. Kegiatan inti menerapkan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* melalui penayangan video, pencatatan alur, tokoh, latar, dan konflik, pemberian pertanyaan pemantik, pengulangan materi, kerja kelompok, tukar cerita, serta presentasi hasil menulis. Kegiatan penutup mencakup penyimpulan, pengumpulan LKPD, dan refleksi. Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan, di mana guru sudah mengkondisikan kelas dengan baik dan peserta didik lebih aktif, berani mengeluarkan ide, berdiskusi, serta mempresentasikan hasil kelompok, sehingga keterampilan menulis cerita pendek peserta didik meningkat pada setiap pertemuan dan siklus. Adapun hasil pelaksanaan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Data Siklus II

Keterangan	Siklus I	
	PI	PII
Siswa Tuntas	16 (86,43%)	23 (91,21%)
Siswa Tidak Tuntas	9 (47,44%)	2 (67%)

Sumber: Olah Data Penelitian 2025

Pada Siklus II pertemuan I sebanyak 16 peserta didik (86,43%) tuntas menulis cerita pendek, sedangkan 9 peserta didik (47,44%) belum tuntas pada pertemuan II terjadi peningkatan signifikan, dengan 23 peserta didik (91,21%) tuntas dan hanya 2 peserta didik (67%) yang belum tuntas, menunjukkan adanya perbaikan kemampuan menulis cerita pendek setelah penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition*.

Secara keseluruhan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas V UPT SDN 020 Ridan Permai mengalami peningkatan dari pra tindakan hingga akhir Siklus II. Dapat diketahui bahwa pada pertemuan terakhir Siklus II, ketuntasan klasikal mencapai 91,21% dengan kategori sangat baik, artinya telah melampaui kriteria ketuntasan minimal 75 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 80%. Oleh karena itu, peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* mampu meningkatkan keterampilan

menulis cerita pendek peserta didik kelas V SDN 020 Ridan Permai. Pada Siklus I pertemuan pertama, 11 peserta didik (85,36%) tuntas menulis cerita pendek dengan rata-rata skor 59,08, dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 14 peserta didik (86,21%) dengan rata-rata skor 68. Pada Siklus II pertemuan pertama, jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 16 orang (86,43%) dengan rata-rata skor 72,4, dan pada pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 23 peserta didik (91,21%) dengan rata-rata skor 89,28. Aktivitas guru dan peserta didik juga menunjukkan peningkatan, di mana guru lebih terampil dalam mengelola pembelajaran dan peserta didik lebih aktif dalam menulis, berdiskusi, serta mempresentasikan hasil karya mereka. Dengan demikian, penerapan model *Auditory, Intellectually, Repetition* terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek pada peserta didik kelas V.

DAFTAR PUSTAKA

Aprinawati, I. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian*

- Research Journal On Education*, 3(3), 1211–1216.
<https://doi.org/10.31004/Irje.V3i3.1283>
- Bahri, A., Nadira, N., & Asnidar, A. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Model Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Bontosunggu Kabupaten Gowa. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 157–167.
- Bonatus, D. S., Mulyono, D., & Febriandi, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3850–3857.
- Dwi, V., Endang, W., Surya, Y. F., & Rusdial, M. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia. *Pendidikan Rokania*, 6(2), 262–272.
<http://ejournal.stain.sorong.ac.id/index.php/AI-Riwayah>
- Gani, R. H. A., Supratmi, N., Ernawati, T., & Wijaya, H. (2024). Mengembangkan Bakat Menulis Siswa, Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen, Serta Menumbuhkan Minat Baca Dan Tulis. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(2), 106–119.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1–10.
- Maulina, H., Intiana, S. R. H., & Safruddin, S. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 482–486.
- Nirwana, S. P., Irianto, A., & Rachmadtullah, R. (2023). Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Pada Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Edubase: Journal Of Basic Education*, 4(2), 182–188.
- Pebriana, P. H. (2018). Penerapan Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Anak Pada Siswa Kelas III SDN 030 Bagan Jaya. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 148–153.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.36>
- Putri, N. K. H. R. (2024). Implementasi Literasi Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, Dan Sastra*, 4(1), 229–238.
- Sugerman, S., Hasan, H., & Mawardi, A. (2022). Pengaruh Model Self-Directed Learning Di Era Merdeka Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMAN 1 Dompu. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 151–159.